

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Interpretasi Visual Fasad Arsitektur Postmodern pada Hotel Niagara Parapat”. Tujuan penelitian adalah memahami bagaimana elemen visual fasad hotel mencerminkan identitas lokal sekaligus mempertahankan nilai kearifan budaya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan landasan teori Charles Jencks, khususnya konsep double coding dan plurality of meaning. Kedua konsep ini menekankan kemampuan arsitektur postmodern untuk menyampaikan makna ganda, baik kepada masyarakat umum maupun kalangan profesional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasad Hotel Niagara Parapat memadukan unsur-unsur lokal dengan prinsip arsitektur modern. Bentuk atap menyerupai Jabu Batak, ornamen gorga, serta penggunaan warna alami menjadi simbol identitas budaya lokal. Sementara itu, komposisi bukaan dan ritme fasad mencerminkan adaptasi terhadap gaya arsitektur kontemporer. Dengan demikian, fasad hotel ini merepresentasikan arsitektur postmodern yang tidak hanya menonjolkan aspek estetika, tetapi juga komunikatif dan kontekstual terhadap budaya setempat.

Kata Kunci: Arsitektur Postmodern, Interpretasi Fasad, Identitas Lokal, Hotel Niagara Parapat

ABSTRACT

This research, entitled “Visual Interpretation of Postmodern Architectural Facade at Hotel Niagara Parapat”, aims to explore how architectural elements of the hotel’s facade reflect local identity while preserving cultural values. The study employs a qualitative descriptive approach, grounded in Charles Jencks’ theory, particularly the concepts of double coding and plurality of meaning. These frameworks emphasize the ability of postmodern architecture to communicate on multiple levels—addressing both the general public and professional audiences. The findings reveal that the facade of Hotel Niagara Parapat integrates local cultural elements with modern architectural principles. The roof form resembles the traditional Jabu Batak, while decorative motifs such as gorga and natural color schemes symbolize local identity. At the same time, the rhythm of openings and compositional balance demonstrate adaptation to contemporary design practices. Consequently, the facade represents a resilient architectural expression that is not only aesthetically appealing but also contextually responsive to cultural heritage.

Keywords: Postmodern Architecture, Facade Interpretation, Local Identity, Hotel Niagara Parapat